



RISALAH KEBIJAKAN

Pusat Penelitian Kebijakan | Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan | 2020

<http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/>

MANAJEMEN SEKOLAH AMAN DAN MENYENANGKAN DALAM MENDUKUNG KUALITAS PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN

Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, mereka perlu belajar dalam keadaan aman dan merasa termotivasi untuk belajar sesuai bakat, minat dan perkembangan mereka. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menetapkan bagaimana pembelajaran dilakukan pada satuan pendidikan. Namun, berdasarkan beberapa hasil penilaian dan penelitian pada tahun 2018, pencapaian beberapa standar yang mendukung lingkungan pembelajaran masih cukup rendah. Tak hanya itu, proses pembelajaran juga dapat menentukan kualitas pembelajaran peserta didik. Sebagaimana yang dihasilkan dalam penelitian Raharjo dkk. (2018) tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, bahwa pencapaian standar proses berkorelasi positif secara signifikan terhadap pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Hal ini tidak terlepas dari pengelolaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik.

Dalam rangka itulah, maka Pusat Penelitian Kebijakan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019 telah melakukan kajian pengelolaan sekolah aman dan menyenangkan. Studi ini berupaya untuk: 1) memetakan sekolah berdasarkan indikator sekolah aman dan menyenangkan; 2) strategi manajemen sekolah aman dan menyenangkan. Hasil temuan studi menjadi masukan rekomendasi guna mengembangkan konsep model strategi manajemen sekolah aman dan menyenangkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

Studi ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data penjaminan mutu pendidikan SD. Sementara analisis kualitatif dilakukan menggunakan hasil dari diskusi grup terpumpun (FGD) dan observasi praktik baik dari beberapa SD yang sudah menjalankan konsep Sekolah Menyenangkan dan memiliki prestasi akademik maupun non-akademik yang baik.

PETA SEKOLAH AMAN DAN MENYENANGKAN DI INDONESIA

Berdasarkan analisis sekunder dari data penjaminan mutu pendidikan tingkat SD, jumlah SD yang menjawab kuesioner Sekolah Aman dan Menyenangkan berkisar dari 92.707 sampai 124.783 SD dari total 148.244 SD yang tercatat dalam statistik pendidikan 2018. Pencapaian Sekolah Aman dan Menyenangkan menurut data penjaminan mutu pendidikan menunjukkan hasil yang baik. Namun terdapat hal yang perlu diperhatikan seperti pemantauan proses pembelajaran, kebersihan kantin sekolah dan metode pembelajaran menyenangkan yang sebaiknya lebih dimaksimalkan (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Skor Variabel, Indikator, dan Sub Indikator Sekolah Aman dan Menyenangkan pada Tingkat Nasional

No.	Variabel	Skor	Indikator	Skor	Jumlah Sub Indikator	Sub Indikator dengan Skor Tertinggi (Skor)	Sub Indikator dengan Skor Terendah (Skor)
1	Manajemen Sekolah yang Menyenangkan	0,82	Manajemen Sekolah	0,80	12	Adanya <i>feedback</i> dan dukungan yang bersifat individual kepada tiap guru (0,97)	Adanya kepemimpinan aktif dalam pengelolaan kurikulum, pengembangan dan pelaksanaan (0,54)
			Sekolah Menyenangkan secara Fisik	0,93	5	Fasilitas air bersih dan toilet cukup (0,95)	Fasilitas Kesehatan Minimum (0,85)
2	Manajemen Sekolah Aman	0,89	Sekolah Aman secara Fisik	0,86	3	Struktur bangunan, lokasi aman bencana serta akses (0,95)	Kebersihan kantin (0,64)
			Sekolah Aman secara Psikis	0,94	4	Aman dari pencurian (0,95)	Aman berekspresi (0,91)
3	Kualitas Pembelajaran	0,82	Kualitas Proses Pembelajaran	0,82	8	Manajemen kelas dilaksanakan secara professional, transparan dan demokratis (0,93)	Pemantauan Proses Pembelajaran (0,56)
			Sekolah Menyenangkan secara Fisik	0,93	5	Hasil pendidikan sikap (0,88)	Hasil pendidikan keterampilan (0,80)

Pada indikator Manajemen Sekolah, nampak sub indikator yang memiliki skor terendah yaitu “kepemimpinan aktif dalam pengelolaan kurikulum, pengembangan dan pelaksanaan” yang berskor 0,54. Ini menunjukkan perlunya peningkatan pada aspek tersebut yang tidak terlepas dari kebutuhan peningkatan kapasitas profesional dan stimulasi intelektual guru, melalui pengembangan profesional. Berikutnya pada variabel Kualitas Pembelajaran, sub indikator yang memiliki skor terendah adalah “pemantauan proses pembelajaran” dengan skor 0,56. Ini menandakan pemantauan yang dilakukan kepala sekolah kurang optimal. Oleh karenanya penggunaan tim pemantau yang meliputi kepala sekolah dan guru senior dapat dilakukan.

STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH AMAN DAN MENYENANGKAN

Dari hasil FGD dan observasi praktik baik pada beberapa SD terpilih, Sekolah Aman dan Menyenangkan dapat diartikan sebagai berikut:

Sekolah yang aman bebas dari gangguan, hambatan ancaman dan bahaya, bersih, sehat, hijau, inklusif dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi dan psikososial anak dengan memberikan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan untuk pembelajaran yang berkualitas sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter, berprestasi akademik maupun non akademik. Senang di sini diartikan sebagai anak senang belajar di sekolah dan melaksanakan tata tertib sekolah dengan hati senang.

Beberapa karakteristik kunci yang dapat menjadi bagian dari strategi pengelolaan Sekolah Aman dan Menyenangkan adalah sebagai berikut:

1 Kepala Sekolah sebagai Penggerak dan Inovator

Kepala Sekolah dapat melakukan perubahan cara mengajar dimulai dari analisis sumber daya sekolah, terutama kapasitas pengajaran guru. Kepala sekolah kemudian mencoba memfasilitasi peningkatan kapasitas guru dengan pemberian penjelasan dan bimbingan, dibantu oleh narasumber ahli. Kepala Sekolah juga dapat melakukan inovasi seperti program “PR Kreatif Abad 21” di SD MM Sleman, yang bersifat tematik dan bertujuan melatih anak melakukan pengamatan, berpikir dan bertindak sesuai tema. Contohnya anak ditugaskan untuk mengamati suasana di pasar.

2 Peran serta orang tua siswa

Pekerjaan rumah (PR) di SD MM Sleman mulai diganti dengan tugas praktik, di mana orangtua akan mendampingi anaknya selama pengerjaan tugas untuk menjalin komunikasi siswa dengan orang tua. Siswa dapat membawa pertanyaan yang belum terjawab keesokan harinya untuk mengkondisikan mereka belajar secara alamiah.

3 Penanaman Karakter Siswa

Berdasarkan praktik baik yang ditemukan di SD MMS dan SD Muhammadiyah 16 Surabaya, penanaman karakter siswa yang dimulai sejak kelas rendah dapat mendukung pengembangan *soft skill* dan *life skill* siswa. Salah satu caranya dengan mengajarkan *life skill* (seperti melipat baju atau melakukan penampilan) pada jam pelajaran, sesuai kemampuan dan kebutuhan. Praktik penanaman karakter sejak kelas rendah telah dilakukan di negara Jepang dan juga sesuai dengan pandangan seorang ahli psikolog senior yang dikonsultasikan dalam studi ini, yaitu siswa yang percaya diri dapat lebih mudah menyerap pembelajaran dan memanfaatkan pembelajaran secara positif.



Gambar 2. Tangga Karakter SDN Bubutan IV Kota Surabaya

4

Metode Mengajar yang Menyenangkan

Terdapat empat hal yang perlu disiapkan untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, yaitu: 1) metode, media dan sumber belajar yang digunakan, 2) pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi dan pengembangan potensi siswa, 3) kemampuan memberi motivasi, memberi peluang gerak motorik siswa, penataan kelas yang menarik, dan 4) pembelajaran di kelas yang didukung oleh orang tua di rumah.



Gambar 3. Suasana Ruang Kelas SDN Bubutan IV Kota Surabaya

Metode pendekatan kontekstual menurut guru di Balikpapan merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai keluarga dan masyarakat (Sagala, 2005: 87). Dengan menggunakan pendekatan kontekstual, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Ketimbang transfer pengetahuan dari guru ke siswa, proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami dapat membantu siswa mengetahui apa makna belajar, apa manfaatnya, pada status apa mereka, dan bagaimana mencapainya secara alamiah.

Dalam observasi yang dilakukan di SD MMS, kegiatan belajar mengajak siswa bermain peran, di mana terlihat antusiasme siswa secara jelas dan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam kondisi ini, siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan bebas.

Dalam observasi yang dilakukan di SD MMS, kegiatan belajar mengajak siswa bermain peran, di mana terlihat antusiasme siswa secara jelas dan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Dalam kondisi ini, siswa dapat mengekspresikan diri mereka dengan bebas.



Gambar 4. Metode Diskusi dan Bermain Peran SD Muhammadiyah Macanan Sleman

5

Gaya Mengajar dan Interaksi Guru dengan Siswa

Hasil FGD dengan guru di Surabaya menunjukkan bahwa gaya mengajar dan interaksi guru dengan siswa sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif, serta sabar namun tegas dengan pendekatan *reward and punishment*. Pendekatan secara individu juga lebih ditekankan.

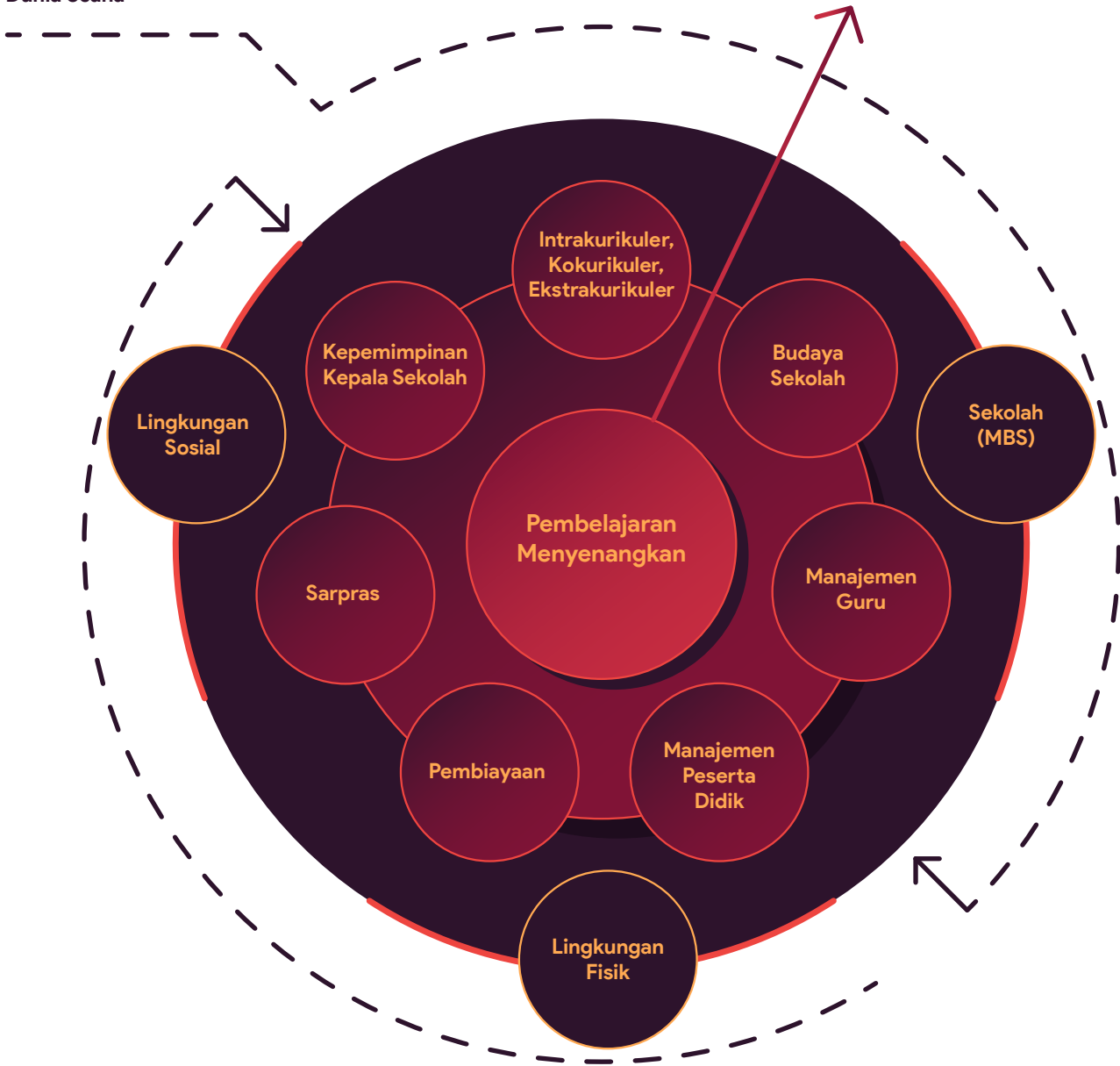
REKOMENDASI

Studi ini mengusulkan konsep indikator dan strategi dalam menerapkan sekolah aman dan menyenangkan. Kedua konsep ini dapat digunakan dalam mengembangkan model manajemen sekolah aman dan menyenangkan pada jenjang sekolah dasar. Di bawah ini disajikan konsep indikator dan strategi implementasi sekolah aman dan menyenangkan yang menjadi usulan kebijakan dari hasil kajian ini.

Bagan 1. Konsep Model Manajemen Sekolah Aman dan Menyenangkan

Lingkungan

Orang Tua Siswa/Masyarakat
Dunia Usaha



INDIKATOR LINGKUNGAN SOSIAL/PSIKIS

Indikator Aman :

- Aman dari *bullying*, rasa takut, sentimen SARA
- Aman berekspresi
- Aman dari pencurian

Indikator Menyenangkan :

- Cara belajar menyenangkan
- Hub. sosial guru siswa, guru-guru, siswa-siswa, ortu-warga sekolah harmonis
- Aman dari pencurian
- Program sekolah dukung kembangkan potensi siswa
- Pendidikan karakter terintegrasi

INDIKATOR LINGKUNGAN FISIK

Indikator Aman :

- Struktur bangunan, lokasi, akses
- Makanan aman, bersih dan sehat
- Fasilitas ramah anak

Indikator Menyenangkan :

- Lingkungan sekolah nyaman, bersih, indah, tidak bising, udara segar, pencahayaan cukup, dan ada fasilitas siswa beraktivitas
- Ketercukupan fasilitas belajar
- Ketersediaan sarana prasarana pendukung

Bagan 2. Strategi implementasi sekolah aman dan menyenangkan



Manajemen sekolah

- Analisis kebutuhan: SDM (termasuk kompetensi dan paradigma yang dianut)
- Visi misi: berkarakter, mengutamakan proses pembelajaran yang disukai oleh siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai potensinya. Suasana sekolah nyaman dan aman. Menyampaikan pengetahuan yang dikemas dengan memperhatikan kepedulian lingkungan dan rasa empati pada sesama. Visi dan misi sekolah adalah sebuah sekolah tempat setiap anak tumbuh menjadi seseorang yang suka belajar sepanjang hidupnya dengan rasa bahagia dan antusias, serta tempat setiap guru menghadirkan suatu perbedaan. Dengan demikian, sekolah bangga karena dapat memberikan dasar-dasar yang baik mengenai kesadaran berbangsa Indonesia.

Pelibatan secara penuh orang tua/ wali peserta didik dan juga komunitas dalam penyusunan program dan pencapaian program sekolah yang menyenangkan.

Mempromosikan dan membangun kesadaran guru-guru, kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun Sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal ketrampilan hidup agar anak-anak menjadi pembelajar yang sukses.

Mengubah *mindset*, dari sekolah yang memberikan penekanan pada peserta didik menjadi sekolah yang merangkul dan menyertai aktivitas peserta didik, dengan mengundang nara sumber yang dapat mencerahkan

Penciptaan lingkungan belajar yang positif, yaitu lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar

Lingkungan fisik yang positif, memberi ruang kepada peserta didik untuk dapat menjaga eksistensi dan mengembangkan potensi tanpa rasa takut dan rasa tidak enak lainnya.

Pembelajaran yang menyenangkan, artinya kegiatan pembelajaran berlangsung secara dua arah dan memberi ruang kepada peserta didik untuk terlibat dan menentukan bagaimana pencapaian tujuan pembelajarannya.

PEMBELAJARAN MENYENANGKAN

Indikator :

Metode, media, dan sumber belajar bervariasi

Performance guru :

kompetensi, kemampuan variasi (suara, interaksi, posisi)

Menciptakan dekorasi ruangan yang berbeda, Memotivasi siswa (Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat)

Mengatur posisi tempat duduk secara berkala, Memberikan perhatian yang sama pada semua siswa

Memperhatikan perbedaan karakteristik siswa

Memperhatikan gerak motorik siswa
Student center

Proporsi belajar di dalam dan luar kelas (kelas inspirasi)

Kegiatan intra dan ekstra saling mendukung

Beban guru (Jumlah siswa /rombel) jumlah siswa per rombel yang sesuai dengan luas kelas dan nyaman

DAFTAR RUJUKAN

Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

Rahardjo Sabar Budi dan Meni Handayani. 2018. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balitbang Kemdikbud

Syaiful Sagala, 2005. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu. Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta

Risalah Kebijakan ini merupakan hasil dari penelitian/ kajian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan pada tahun 2019. untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi :

Tim Penyusun:
Meni Handayani
Siswantari
Rahmah Astuti
Erni Hariyanti

**Pusat Penelitian Kebijakan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan
Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 19
Jl. Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270
Telp. 021-5736365, 5713827.
website: puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id.**